

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, s dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "**Ciri-Ciri, Hakikat, dan Pembelajaran Tematik Terpadu**" ini dengan baik. Makalah ini disusun sebagai salah satu bentuk upaya untuk memperdalam pemahaman mengenai konsep pembelajaran tematik terpadu, yang saat ini menjadi salah satu pendekatan penting dalam dunia pendidikan dasar di Indonesia.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis berusaha menyajikan pembahasan yang komprehensif mulai dari ciri-ciri, hakikat, hingga prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para pendidik, mahasiswa, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam pengembangan proses pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya tulis di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat bermanfaat dan menjadi tambahan referensi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
BAB II. PEMBAHASAN	3
A. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik Terpadu	3
B. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	5
C. Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	7
BAB III. PENUTUP	10
A. KESIMPULAN	10
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Untuk itu, model pembelajaran yang diterapkan di sekolah harus mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif, bermakna, dan kontekstual adalah pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema tertentu sehingga siswa tidak belajar secara terpisah-pisah antar mata pelajaran, melainkan secara keseluruhan dan utuh. Pendekatan ini berupaya menghilangkan sekat-sekat antar disiplin ilmu yang selama ini membuat siswa kesulitan memahami hubungan antar konsep yang dipelajarinya (Majid, 2014). Dengan demikian, siswa diharapkan mampu membangun sendiri pemahaman mereka melalui keterkaitan konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata.

Selain itu, pembelajaran tematik terpadu juga berpusat pada siswa, mengutamakan aktivitas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi sesuai pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*). Kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa (Trianto, 2012). Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya sekadar menerima informasi, melainkan juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu juga selaras dengan prinsip pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), kemampuan kolaborasi, literasi informasi, dan kemampuan beradaptasi dalam dunia yang dinamis (Rusman, 2016). Dengan kata lain, pembelajaran tematik terpadu menjadi jawaban atas kebutuhan pembelajaran modern yang mengintegrasikan berbagai keterampilan dalam satu proses pembelajaran yang kontekstual.

Namun, untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dengan efektif, guru harus memahami secara mendalam ciri-ciri, hakikat, dan prinsip-prinsip dasarnya. Pemahaman ini menjadi landasan penting agar pembelajaran yang dilakukan tidak hanya sekadar menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, tetapi juga mampu

mengembangkan kompetensi siswa secara holistik dan integratif (Ministry of Education and Culture, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting untuk membahas lebih lanjut mengenai ciri-ciri, hakikat, dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik terpadu agar proses pembelajaran di tingkat dasar khususnya, dapat berjalan secara optimal dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik Terpadu ?
2. Bagaimana Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu ?
3. Apa Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran Tematik Terpadu ?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui Apa Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik Terpadu
2. Untuk mengetahui Bagaimana Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu
3. Untuk mengetahui Apa Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

BAB II

PEMBAHASAN

A. CIRI-CIRI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari model pembelajaran konvensional. Ciri-ciri ini menjadi pedoman utama dalam pelaksanaannya agar pembelajaran berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun ciri-ciri utama pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan Berbagai Mata Pelajaran

Salah satu ciri pokok dari pembelajaran tematik terpadu adalah adanya pengintegrasian beberapa kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu. Dengan demikian, siswa tidak belajar per mata pelajaran secara terpisah, melainkan melalui pendekatan tema yang menghubungkan berbagai konsep sehingga pembelajaran terasa lebih menyatu (Majid, 2014).

2. Menggunakan Tema sebagai Pusat Pengorganisasian

Tema berfungsi sebagai pengikat berbagai konsep dan kompetensi dari berbagai bidang studi. Tema-tema yang dipilih biasanya berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah mengaitkan pengalaman pribadinya dengan materi pelajaran (Trianto, 2012).

3. Pembelajaran Berpusat pada Siswa (Student-Centered Learning)

Dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dilibatkan dalam proses penemuan, eksplorasi, dan pembangunan konsep, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar tersebut (Rusman, 2016).

4. Memberikan Pengalaman Belajar yang Bermakna

Pengalaman belajar bermakna terjadi ketika siswa mampu mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata. Dengan adanya keterkaitan tema dan pengalaman sehari-hari, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Ministry of Education and Culture, 2013).

5. Mengembangkan Berbagai Aspek Kompetensi

Pembelajaran tematik terpadu tidak hanya menekankan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Dengan demikian, siswa tumbuh menjadi individu yang seimbang secara intelektual, emosional, dan keterampilan (Majid, 2014).

6. Fleksibel dalam Pengelolaan Waktu dan Materi

Guru diberi keleluasaan dalam mengelola waktu dan memilih materi yang sesuai dengan tema dan kebutuhan siswa. Fleksibilitas ini memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas sehingga proses belajar lebih efektif dan tidak kaku (Trianto, 2012).

7. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Pembelajaran tematik terpadu mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan pemecahan masalah. Dengan menghubungkan berbagai konsep lintas bidang studi, siswa dituntut untuk berpikir lebih luas dan mendalam (Rusman, 2016).

8. Menekankan Kerjasama dan Kolaborasi

Aktivitas pembelajaran dalam tematik terpadu sering kali berbentuk kerja kelompok atau proyek bersama. Ini mendorong siswa untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, dan membangun keterampilan sosial (Ministry of Education and Culture, 2013).

9. Menggunakan Berbagai Sumber Belajar

Pembelajaran tematik terpadu mendorong penggunaan berbagai sumber belajar, tidak hanya terbatas pada buku teks. Sumber-sumber lain seperti lingkungan sekitar, media digital, narasumber langsung, dan kegiatan lapangan menjadi bagian penting dari proses belajar (Majid, 2014).

10. Menggunakan Penilaian Otentik

Penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu dilakukan secara otentik, yaitu menilai hasil belajar siswa melalui berbagai cara, seperti portofolio, proyek, unjuk kerja, serta observasi aktivitas harian siswa. Penilaian ini lebih menekankan pada proses dan hasil belajar secara utuh (Trianto, 2012).

Ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terpadu bukan hanya soal menggabungkan mata pelajaran, tetapi juga tentang membangun pengalaman belajar yang menyeluruh, relevan, dan memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang kreatif. Guru harus memahami dan mengimplementasikan ciri-ciri ini secara konsisten agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. HAKIKAT PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

Hakikat pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, utuh, dan kontekstual kepada peserta didik. Pendekatan ini berusaha mengaitkan berbagai kompetensi dasar dari beberapa bidang studi ke dalam satu kesatuan yang padu, sehingga siswa mampu memahami konsep secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan nyata (Majid, 2014).

Secara filosofis, pembelajaran tematik terpadu berlandaskan pada pandangan konstruktivistik, yakni bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan (Trianto, 2012). Artinya, dalam proses ini, siswa bukan hanya penerima informasi, tetapi berperan sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2016), hakikat pembelajaran tematik terpadu juga berkaitan dengan usaha untuk menghilangkan batas-batas antar mata pelajaran yang sering kali membingungkan siswa. Dengan integrasi tema, siswa dapat memahami bahwa ilmu pengetahuan tidak terkotak-kotak, melainkan saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan makna yang lebih luas.

Beberapa aspek penting yang mencerminkan hakikat pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

1. Belajar Secara Holistik

Pembelajaran tematik terpadu mengembangkan kemampuan siswa untuk melihat hubungan antara berbagai konsep dari berbagai bidang studi, sehingga mereka dapat memahami materi secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah (Ministry of Education and Culture, 2013). Dengan demikian, siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang suatu tema atau masalah.

2. **Belajar yang Bermakna**

Hakikat utama dari pembelajaran tematik terpadu adalah menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Materi yang diajarkan berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman mereka sendiri (Majid, 2014). Hal ini mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan memahami materi secara lebih dalam.

3. **Belajar yang Kontekstual**

Pembelajaran tematik terpadu berupaya menghubungkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata. Dalam proses ini, siswa diajak untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi nyata, sehingga keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah mereka terasah (Trianto, 2012).

4. **Pengembangan Keterampilan Abad 21**

Pembelajaran tematik terpadu mendorong siswa untuk menguasai berbagai keterampilan yang dibutuhkan di abad 21, seperti keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Rusman, 2016). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan konten, tetapi juga pada pengembangan kompetensi yang lebih luas.

5. **Belajar Berdasarkan Minat dan Kebutuhan Siswa**

Dalam pembelajaran tematik terpadu, kebutuhan dan minat siswa menjadi pusat perhatian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Tema yang dipilih harus relevan dengan kehidupan dan minat siswa agar mereka terlibat aktif dan merasa memiliki terhadap proses belajar (Ministry of Education and Culture, 2013).

6. **Pembelajaran sebagai Proses Interaktif**

Hakikat pembelajaran tematik terpadu adalah interaksi dinamis antara siswa dengan guru, antar siswa, serta antara siswa dengan lingkungan. Interaksi ini penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang sedang dipelajari (Majid, 2014).

7. **Fleksibilitas dalam Pembelajaran**

Pembelajaran tematik terpadu menuntut adanya fleksibilitas dalam penyusunan rencana pembelajaran. Guru perlu mampu mengadaptasi strategi, media,

dan waktu pembelajaran sesuai dengan karakteristik tema dan kebutuhan siswa agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan menarik (Trianto, 2012).

8. Penilaian Otentik dan Berkelanjutan

Dalam pembelajaran tematik terpadu, proses penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan otentik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, keterampilan, dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran (Rusman, 2016).

Dengan memahami hakikat pembelajaran tematik terpadu, guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, integratif, dan berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

C. PRINSIP-PRINSIP DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, terdapat beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan bermakna. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh proses belajar dapat berjalan terarah dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Menurut Majid (2014) dan Trianto (2012), prinsip-prinsip dasar dalam pembelajaran tematik terpadu meliputi:

1. Prinsip Pengintegrasian

Pembelajaran tematik terpadu harus mampu mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran ke dalam tema tertentu. Pengintegrasian ini bukan sekadar menggabungkan materi, melainkan mengaitkannya secara konseptual sehingga terjadi keterkaitan yang bermakna antar disiplin ilmu (Rusman, 2016). Integrasi dapat bersifat intra-mata pelajaran (di dalam satu bidang studi) maupun antar-mata pelajaran.

2. Prinsip Sentralisasi Tema

Tema menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu. Pemilihan tema harus relevan dengan kehidupan peserta didik, menarik, fleksibel, dan mampu menghubungkan berbagai mata pelajaran. Tema yang tepat akan membantu siswa

membangun makna secara utuh dari berbagai pengalaman belajar (Ministry of Education and Culture, 2013).

3. Prinsip Keterkaitan Kontekstual

Pembelajaran harus dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, siswa akan lebih mudah memahami materi karena mereka dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki (Trianto, 2012). Hal ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Prinsip Berpusat pada Siswa

Dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa harus menjadi subjek aktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai pengalaman belajar yang menantang, menarik, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa agar hasil belajar lebih optimal (Majid, 2014).

5. Prinsip Keterpaduan Kompetensi

Semua kompetensi dasar yang terlibat dalam suatu tema harus dipadukan secara harmonis. Guru harus memastikan bahwa seluruh kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yang berkaitan dapat tercapai secara seimbang dan tidak ada kompetensi yang terabaikan (Rusman, 2016).

6. Prinsip Keterlibatan Aktif

Peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam berbagai aktivitas belajar, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Keterlibatan aktif ini penting untuk membangun keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta keterampilan komunikasi (Ministry of Education and Culture, 2013).

7. Prinsip Pengembangan Keterampilan Proses

Pembelajaran tematik terpadu harus mendorong pengembangan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, menyimpulkan, dan memecahkan masalah. Penguasaan keterampilan ini penting untuk membentuk sikap ilmiah dan kemandirian belajar siswa (Trianto, 2012).

8. Prinsip Keberlanjutan

Pembelajaran tematik terpadu dirancang untuk mengembangkan pengalaman belajar yang berkelanjutan. Setiap pengalaman belajar harus membangun dan memperkaya

pengalaman sebelumnya, sehingga terjadi kesinambungan dalam perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa (Majid, 2014).

9. Prinsip Keterpaduan Nilai

Selain mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan, pembelajaran tematik terpadu juga harus memperhatikan pengembangan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter baik (Rusman, 2016).

10. Prinsip Penilaian Otentik

Penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu harus bersifat otentik dan menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan penerapan keterampilan dalam situasi nyata (Ministry of Education and Culture, 2013).

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten, guru dapat mengelola pembelajaran tematik terpadu dengan lebih efektif. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi komprehensif, karakter positif, serta kemampuan adaptif terhadap tantangan abad 21.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema sentral. Model pembelajaran ini memiliki karakteristik utama seperti integrasi antar-mata pelajaran, penggunaan tema yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik, serta keterpaduan pengalaman belajar secara holistik.

Hakikat dari pembelajaran tematik terpadu adalah upaya untuk memfasilitasi siswa agar memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan membentuk karakter positif. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan dimensi afektif dan psikomotorik secara seimbang.

Dalam implementasinya, terdapat prinsip-prinsip penting yang harus diperhatikan, seperti prinsip integrasi, sentralisasi tema, berpusat pada siswa, keterkaitan kontekstual, pengembangan keterampilan proses, keberlanjutan, serta penerapan penilaian autentik. Prinsip-prinsip ini menjadi fondasi agar pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan efektif, relevan, dan mampu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman yang dinamis.

Dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu secara tepat, diharapkan siswa dapat mengembangkan kompetensi akademik dan sosial secara optimal, serta memiliki kesiapan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan menghadapi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.(2017). *Panduan Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar*. Diakses dari https://bersamahadapi.id/uploads/Panduan_Tematik_SD.pdf
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/325678899_Pembelajaran_Tematik_Terpadu
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. Diakses dari <https://docplayer.info/40759247-Model-model-pembelajaran-rusman.html>
- Trianto.(2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara. Diakses dari https://www.academia.edu/44769243/Model_Pembelajaran_Terpadu_Trianto
- Winataputra, U. S. (2017). *Hakikat Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/317610529_Hakikat_Pembelajaran_Tematik_dalam_Kurikulum_2013